

## “PENGARUH CAR, ROA, INFLASI DAN KURS TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK”

Elok Dwi Vidiastutik<sup>1</sup>; Trivosa Aprilia Novadiani Haidiputri<sup>2</sup>;  
e-mail: [elokdwividiyastutik@gmail.com](mailto:elokdwividiyastutik@gmail.com); [putrivosa@yahoo.com](mailto:putrivosa@yahoo.com)  
Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo

### ABSTRATC

*This research determinethe effect Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Inflation and exchange rate of the Bank Deposit. This research, especially for investors as the balance in the investment decision-making in the banking sector. Data analysis technique used is multiple linear regression using the F test and t test. Where the performance of banks consisting of a CAR, ROA, Inflation and exchange rate also a positive significant effect on interest rates on foreign currency bank deposits. And based on model test showed that significantly influence the performance of the bank deposit interest rates.*

*Key word: Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Inflation, exchange rate and Bank Deposit*

### PENDAHULUAN

Kondisi perbankan di Indonesia selama tahun 2004-2008 merupakan periode yang penuh dinamika, beratnya tantangan yang dihadapi mengharuskan bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Dengan demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009). Secara keseluruhan, perekonomian memperoleh manfaat dari keberadaan bank. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk di putar sebagai salah satu sumber

pembiayaan yang berupa kredit yang diberikan bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dana yang di peroleh oleh bank sebagai sumber pembiayaan berasal dari dana masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dana bank yang berasal dari masyarakat salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk deposito. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sarana investasi. Besarnya jumlah deposito yang berhasil di himpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Dengan demikian tingkat suku bunga mencerminkan tingkat kelangkaan atau kecukupan dana di masyarakat. Selain itu, tingkat suku bunga mempunyai kaitan yang cukup erat dengan berbagai indikator ekonomi lainnya. Di sisi internal tingkat suku bunga berkaitan dengan inflasi, permintaan dalam negeri dan nilai tukar rupiah. Dalam lingkup eksternal tingkat suku bunga bank sangat berperan terhadap arus modal masuk dan keluar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mencoba mengkaji “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, inflasi, dan kurs terhadap suku bunga deposito bank”.

## KAJIAN TEORI

**Bank;** Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:24), “Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan”. Hasibuan (2008:2), berpendapat bahwa “Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan secara luas bahwa aktivitas perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang di kenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih di kenal dengan istilah kredit (*Lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam.

**Bunga;** Menurut Kasmir (2012:114) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus di bayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut:

1) Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus di bayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2) Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus di bayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

**Capital Adequacy Ratio (CAR)** Menurut Riyadi (2008:161), CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini mengacu pada

ketentuan / standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS). Dengan rumus seperti berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Return On Asset (ROA)** Menurut Veitzhal (2007), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan lokal aset yang dimilikinya. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Siamat (2005), semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

**Inflasi;** Menurut Djohanputro (2006), Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksud disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat. Misalnya, harga-harga barang menjelang lebaran atau hari libur lainnya, cenderung naik. Namun, setelah perayaan usai, masyarakat kembali hidup seperti semula, harga akan kembali ke kondisi semula. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2004), inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.

Menurut Pohan (2008), di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga

riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

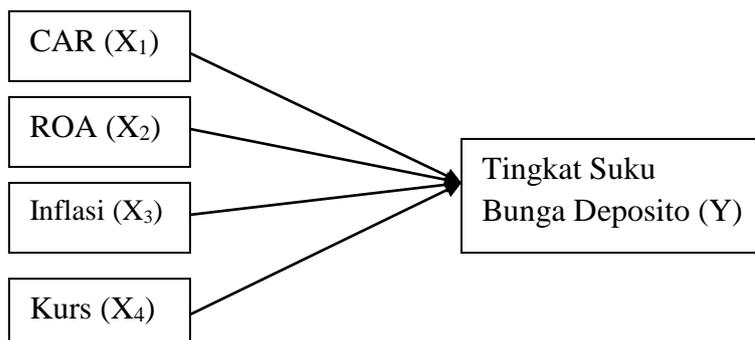
Berdasarkan asal-usulnya inflasi dapat dibedakan menjadi inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*) dan inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*). Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi yang sumber penyebabnya berasal dari keadaan perekonomian dalam negeri sendiri. Timbulnya inflasi ini karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan percetakan uang yang baru, panen yang gagal dan sebagainya. Inflasi yang berasal dari luar negeri adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri, sehingga akan mempengaruhi barang-barang yang di impor maupun yang di ekspor.

**Kurs;** Dalam suatu perekonomian kebijakan nilai tukar atau kurs valuta asing berperan penting untuk mendukung tercapainya tujuan-tujuan ekonomi di suatu negara. Menurut Manurung (2009), nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (*foreign exchange market*). Kurs valuta asing adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai kurs terbagi atas:

1. Kurs jual, adalah harga jual valuta asing oleh bank atau *money changer*.
2. Kurs beli, adalah kurs yang diberlakukan bank apabila bank membeli valuta asing.

Menurut Krugman dan Maurice (1994), kurs adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Menurut Nopirin (1990), kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut.

### **Kerangka konseptual**



## Hipotesis

Dari kerangka pemikiran dapat diambil beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposit
- H<sub>2</sub> : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.
- H<sub>3</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.
- H<sub>4</sub> : kurs (Rupiah terhadap USD) berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito bank.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *explanatory* yang bersifat menggali informasi dari hasil uji hipotesis atas sampel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Inflasi, dan kurs terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Bank.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu data yang tercantum dalam laporan keuangan bank umum tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank Devisa di Indonesia yang *Go Public*, yaitu sebanyak 33 bank devisa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau disebut pula *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Anwar, 2003:76). Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara terus menerus dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

2. Seluruh Bank Devisa di Indonesia yang menyajikan Laporan Keuangan dan rasio secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 Bank Devisa. Rincian bank yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Perusahaan Sampel**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Bukopin Tbk
2	PT. Bank Central Asia Tbk
3	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
4	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
5	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
6	PT. Bank Mandiri Tbk
7	PT. Bank Mega Tbk
8	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk
10	PT. Bank Permata Tbk
11	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
12	PT. Pan Indonesia Bank Tbk

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi data sekunder yang berupa penerbitan Laporan Keuangan Perbankan Indonesia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan secara statistik, melalui beberapa pengujian sebagai berikut:

#### Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika  $Sig > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada tabel 4.8.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Sig.	Standar	Hasil
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) ( $X_1$ )	0,154	0,05	Berdistribusi normal
<i>Return On Assets</i> (ROA) ( $X_2$ )	0,114	0,05	Berdistribusi normal
Inflasi ( $X_3$ )	0,200	0,05	Berdistribusi normal
Kurs ( $X_4$ )	0,124	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1

b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Hasil uji multikolinearitas secara lengkap dapat disajikan pada tabel 3

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficient <sup>s</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.059	.026		-2.318	.028		
	CAR (X <sub>1</sub> )	.154	.057	.292	2.694	.012	.931	1.074
	ROA (X <sub>2</sub> )	.173	.052	.245	3.335	.002	.930	1.021
	INFLASI (X <sub>3</sub> )	-.207	.098	-.279	-2.099	.045	.962	1.026
	KURS (X <sub>4</sub> )	.089	.044	.137	2.010	.046	.981	1.095

a. Dependent Variable: DEPOSITO

### c. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,318 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary**

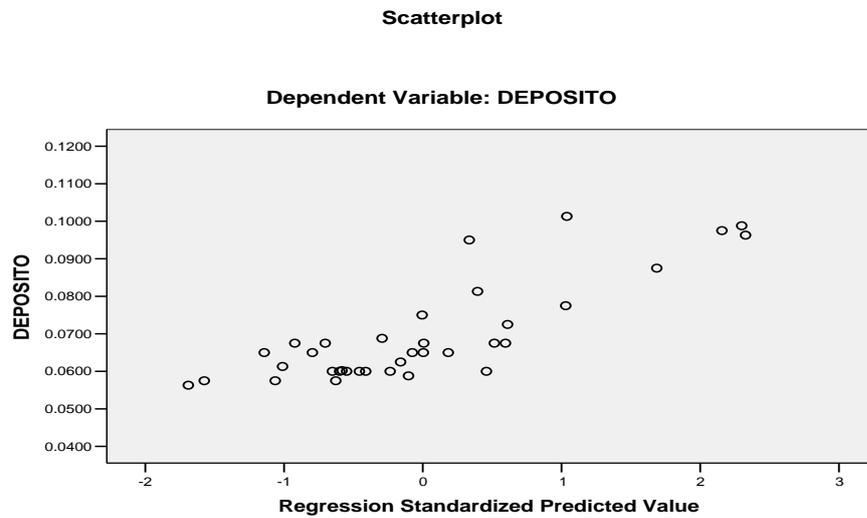
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.617	.0082830	1.318

a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: DEPOSITO

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada grafik berikut:

**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, inflasi, dan kurs terhadap suku bunga deposito bank, dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) secara parsial dan simultan.  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	Nilai t	Sig.t
Constant	-0.059	0.026	-2.318	0.028
CAR ( $X_1$ )	0.154	0.057	2.694	0.012
ROA ( $X_2$ )	0.173	0.052	3.335	0.002
Inflasi ( $X_3$ )	-0.207	0.098	-2.099	0.045
Kurs ( $X_4$ )	0.089	0.044	2.010	0.046

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,059 + 0,154X_1 + 0,173X_2 - 0,207X_3 + 0,086X_4$$

Dari tabel 5, maka secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap suku bunga deposito pada bank devisa di Indonesia (Y). Dari persamaan garis regresi linier berganda, maka dapat diartikan bahwa:

a = Konstanta (a) sebesar -0,059 menunjukkan besarnya nilai variabel suku bunga deposito bank (Y) jika variabel bebasnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), inflasi, dan kurs dianggap nol, artinya jika tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas, maka suku bunga deposito bank mengalami penurunan sebesar 0,059.

$b_1 = 0,154$  merupakan slope atau koefisien arah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ) yang mempengaruhi suku bunga deposito bank (Y), artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif sebesar 0,154 terhadap suku bunga deposito pada bank devisa di Indonesia, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_2 = 0,173$  merupakan slope atau koefisien arah variabel *Return On Assets* (ROA) ( $X_2$ ) yang mempengaruhi suku bunga deposito bank (Y), artinya variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif sebesar 0,173 terhadap suku bunga deposito bank, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_3 = -0,207$  merupakan slope atau koefisien arah variabel inflasi ( $X_3$ ) yang mempengaruhi suku bunga deposito bank (Y), artinya variabel inflasi berpengaruh negatif sebesar 0,207 terhadap suku bunga deposito bank, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_4 = 0,089$  merupakan slope atau koefisien arah variabel Kurs ( $X_4$ ) yang mempengaruhi suku bunga deposito bank (Y), artinya variabel kurs berpengaruh positif sebesar 0,089 terhadap suku bunga deposito bank, jika variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel tas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), inflasi, dan kurs, hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi berganda (R) sebesar 0,682. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), inflasi, dan kurs terhadap suku bunga deposito bank sebesar 68,2%, sedangkan sisanya sebesar 33,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### a. Uji Signifikansi Model (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi, dengan persamaan

$$Y = -0,059 + 0,154X_1 + 0,173X_2 - 0,207X_3 + 0,086X_4$$

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*), dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai signifikan F. Apabila nilai  $Sig.F < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, sebaliknya nilai  $Sig.F > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima.

Dari hasil analisis regresi berganda pada alpha sebesar 5% diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 10,387 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > Sig.F$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

*Return On Assets* (ROA), inflasi, dan kurs berpengaruh terhadap suku bunga deposito bank (Y).

#### **b. Uji Hipotesis (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) ,inflasi, dan kurs berpengaruh secara parsial terhadap suku bunga deposito bank, maka digunakan uji t (*t- test*) yaitu dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai signifikan t. Apabila nilai  $Sig.t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila nilai  $Sig.t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Di bawah disajikan hasil perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $Sig.t$ .

Dari uraian hasil  $t_{hitung}$  dan  $Sig.t$  di atas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ) terhadap suku bunga deposito bank (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,694 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012, maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito bank.
2. Pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA) ( $X_2$ ) terhadap suku bunga deposito bank (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,335 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito bank.

3. Pengaruh variabel inflasi ( $X_4$ ) terhadap suku bunga deposito pada bank devisa di Indonesia ( $Y$ ), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -2,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045, maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito pada bank devisa di Indonesia.
4. Pengaruh variabel Kurs ( $X_4$ ) terhadap suku bunga deposito bank devisa ( $Y$ ), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046, maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel Kurs ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito bank.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), inflasi dan kurs terhadap tingkat suku bunga deposito. Hasil dan pembahasan penelitian terbukti bahwa semua variabel  $X$  berkontribusi signifikan terhadap variabel  $Y$ .

Berdasarkan hasil analisis CAR, ROA dan kurs menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif antara CAR, ROA dan kurs terhadap Tingkat suku bunga deposito. Jadi kenaikan CAR, ROA dan Kurs akan mengakibatkan kenaikan suku bunga deposito bank. Demikian juga sebaliknya, apabila CAR, ROA dan kurs mengalami penurunan, maka suku bunga deposito juga akan turun. Sedangkan untuk inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat suku bunga deposito bank. Apabila inflasi naik, maka suku bunga deposito akan turun, demikian juga sebaliknya, bila inflasi naik maka suku bunga deposito akan turun. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti, dimana hipotesis peneliti adalah inflasi berpengaruh signifikan positif. Perbedaan antara hipotesis dan hasil penelitian terjadi kemungkinan karena investor tidak lagi tertarik untuk menyimpan uangnya di bank, tetapi mereka lebih tertarik untuk berinvestasi pada sektor lain, misalnya investasi pada pasar modal.

Saran yang diajukan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan kebijakan terkait dengan usaha mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat digunakan sebagai daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga memberikan dukungan dalam upaya pengembangan aktivitas operasional perbankan di Indonesia.

2. Bagi investor

Diharapkan bagi investor untuk tetap mempertahankan atas investasi pada saham bank dengan menggunakan kebijakan laba ditahan dan bagi calon investor untuk memfokuskan kegiatan investasinya pada bank dalam penelitian ini. Upaya tersebut dilakukan sebagai langkah nyata perusahaan untuk membeirkan jaminan atas investasi yang dilakukan oleh investor.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi pihak lain dalam hal ini adalah kalangan akademisi yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk dapat menyempurnakannya yaitu dengan menggunakan analisis aspek manajemen.

### DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, 2006, Laporan Tahunan, Bank Indonesia, Jakarta.

Booklet Perbankan Indonesia, 2009, <http://bi.go.id>

Djohanputro, B, 2006, Prinsip-prinsip Ekonomi Makro, PPM, Jakarta.

Hasibuan, SP, 2001, Hukum Perbankan Nasional Indonesia, edisi pertama, Kencana, Jakarta.

Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan kelima, PT Raja Grafindo, Jakarta.

- Kasmir, 2012, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi, cetakan kesebelas, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manurung, 2009, Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter, Salemba Empat, Jakarta.
- Nopirin, 1990, Ekonomi Moneter, buku satu, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Pohan, A, 2008, Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahardja, P & Manurung, M, 2004, “Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi”, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rifai, Veitzhal, 2007, Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Riyadi, Slamet, 2008, “*Banking Assets and Liability Management*”, edisi ketiga, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005, “Manajemen Lembaga Keuangan”, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan Undang-Undang No, 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Grafika, Jakarta.